



PELATIHAN MANAJEMEN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) RAJA WALI DESA SENAYAN KECAMATAN POTO TANO KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Ismawati¹, Binar Dwiyanto Pamungkas², Asmini³

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Email: Ismafem81@gmail.com

ABSTRAK

Ada 65 Desa yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat, jumlah ini sangatlah potensial untuk di kembangkan menjadi tempat lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Namun permasalahan yang timbul di lapangan, tidak semua desa sudah membentuk BUMDes, dan tidak semua BUMDes yang ada memahami manajemen BUMDes, maka hal ini menjadi masalah dan tugas berat bagi Dinas Pemerintah Desa Kabupaten Sumbawa Barat dalam memacu desa agar memiliki BUMDes. Berkaitan dengan hal di maksud Pemerintah Desa Senayan bermaksud memberi pengetahuan tentang Manajemen kepada Pengurus BUMDes dengan melakukan pelatihan sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tujuan untuk membantu Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes Raja Wali Desa Senayan yang sudah membentuk BUMDes di Kabupaten Sumbawa Barat sehingga tata kelola atau manajemen pada umumnya dan manajemen keuangan khususnya dapat di kelola secara baik sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ada pun targetnya yang ingin di capai dalam “Pelatihan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Raja Wali Desa Senayan, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat adalah 1. Agar Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes dapat mengerti dan memahami tentang Manajemen BUMDes secara umum, 2. Agar Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes mampu dan paham dalam pengelolaan keuangan BUMDes secara baik.

Kata kunci: Pelatihan, Manajemen, BUMDes.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan Badan Usaha Milik Desa atau lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*comercial institution*). Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UUNo. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 juncto UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Sehingga keberadaan desa baik sebagai lembaga pemerintahan maupun sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum adat menjadi sangat penting dan strategis. Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam yang stabil dan dinamis. Sehingga desa merupakan *miniature* dan *sample* yang sangat baik untuk mengamati secara seksama interaksi antara pemerintah dengan masyarakatnya. Dan melalui desa inilah Badan Usaha Milik Desa dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah (Ramadana & Ribawanto, 2010).

Melalui alokasi dana desa, desa ataupun kelurahan berpeluang untuk mengelola pembangunan, pemerintahan dan sosial kemasyarakatan desa secara otonom. Alokasi dana desa adalah dana yang diberikan kepada desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Pemberian Alokasi Dana Desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan peran Pemerintah Desa dalam memberikan pelayanan

dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memacu percepatan pembangunan dan pertumbuhan wilayah-wilayah strategis.

Alokasi dana desa sangat penting guna pembiayaan pengembangan wilayah tertinggal dalam suatu sistem wilayah pengembangan. Pelaksanaan alokasi dana desa ini ditujukan untuk program-program fisik dan non fisik yang berhubungan dengan indikator perkembangan desa, meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan masyarakat, dan tingkat kesehatan. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menyebutkan bahwa “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan *self help* sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya.

Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber Pendapatan Asli Desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi kebutuhan Masyarakat untuk Modal Usaha. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran *freerider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek rente (Nucholis, 2011).

Ada 65 Desa yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat, jumlah ini sangatlah potensial untuk dikembangkan menjadi tempat lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Namun permasalahan yang timbul di lapangan diantaranya : BUMDes Raja wali di desa ini sudah terbentuk, namun belum berjalan dengan lancar. Adapun jenis usaha yang dijalankan adalah Simpan Pinjam. Karena di Desa Senayan banyak sekali rentenir (Praktek Rente) yang menjalankan uang dengan bunga yang cukup besar sehingga ini merupakan peluang bagi BUMDes Raja Wali untuk membantu masyarakat agar terhindar dari rentenir.

Dari total 65 Desa ini tidak semua desa sudah membentuk BUMDes bahkan hanya ada beberapa desa yang sudah terbentuk dan aktif BUMDes, maka hal ini menjadi masalah yang besar dan tugas berat bagi Pemerintah Desa Kabupaten Sumbawa Barat dalam memacu desa agar memiliki BUMDes.

Dalam pengelolaan BUMDes, sangat diperlukan sistem dan manajemen yang profesional sehingga bisa konsisten dalam keberlangsungan usaha dari BUMDes tersebut, maka permasalahan yang terjadi pada BUMDes yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat ini terutama di desa Senayan adalah belum siapnya para pengelola BUMDes yang sudah terpilih dalam mengelola BUMDes baik dari sisi manajemen secara umum dan sistem manajemen keuangan khususnya belum maksimal. Sehingga sistem pengelolaan keuangan dan manajemen belum memadai untuk dapat diterapkan di BUMDes. Terlihat gambar Pemerintah Desa, Pendamping BUMDes dan Nara Sumber dalam Kegiatan Pelatihan Manajemen BUMDes berikut ini :



Gambar 1. Pemerintah Desa, Pendamping BUMDes dan Nara Sumber dalam Kegiatan Pelatihan Manajemen BUMDes.

Untuk dapat memaksimalkan manajemen dan sistem pengelolaan keuangan BUMDes maka salah satu tujuan diadakannya Pelatihan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Raja Wali di Desa Senayan Kecamatan Poto Tano adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga perlu dilakukan suatu tindakan pelatihan agar manajemennya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses Pelatihan, Nara Sumber (Ismawati.,SE.,MM) yang sedang menyampaikan Materi terlihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 2. Nara Sumber (ISMAWATI.,SE.,MM) sedang menyampaikan Materi Pelatihan Manajemen BUMDes

METODE

Berbagai komponen kekuatan desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai payung hukum untuk mengembangkan aset yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan berkelanjutan (Abdur Rozaki, 2019). Sehingga diperlukan pelatihan manajemen untuk bisa mengelolah hal tersebut Seperti yang kita ketahui bahwa Pelatihan merupakan proses yang telah direncanakan untuk memodifikasi perilaku sikap, pengetahuan serta keahlian individu melalui pengalaman belajar yang intens demi mendapatkan kinerja yang lebih efektif dalam berbagai aktivitas atau kegiatan (Ayu & Damayanthi, 2018).

Adapun Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode Pelatihan yaitu Pelatihan Manajemen BUMDes. Sehingga pemerintah dan pengurus BUMDes mampu bekerja dengan baik dan maksimal, dan mampu menjalankan Manajemen Keuangan BUMDes, sebagai penguatan tata kelola BUMDes serta mampu melaksanakan monitoring dan evaluasi (Erlina. Sirojuzilam, 2020). Peserta Pelatihan Manajemen BUMDes terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Peserta Pelatihan Manajemen BUMDes terlihat dari depan



Gambar 4, Peserta Pelatihan Manajemen BUMDes terlihat dari belakang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Desa (atau diakronimkan menjadi BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan peraturan desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat desa setempat (Mandiri, Ponggok, & Priharjanto, 2019)

Proses penyusunan laporan keuangan BUMDes disusun dengan format laporan keuangan jasa dan hanya membuat laporan laba rugi dan laporan modal, proses pertanggungjawaban keuangan sudah dilakukan dengan baik dimana dibuktikan dengan pemahaman dari anggota BUMDes akan laporan yang dilaporkan walaupun hanya dalam bentuk laporan keuangan yang sederhana (Dwidiyantini, Luh, Erni, & Sujana, 2017).

BUMDes juga membutuhkan laporan keuangan yang baik dan benar, karena BUMDes menggunakan dana pemerintah sehingga dibutuhkan ketelitian dalam menggunakan dananya agar kedepannya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, penyelewengan dana dan seterusnya. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pelatihan manajemen BUMDes kepada Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes Raja Wali yang terpilih. Sesuai dengan tujuan pelatihan ini yaitu : 1. Agar Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes dapat mengerti dan memahami tentang manajemen BUMDes secara umum, 2. Agar Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes mampu mengelolah keuangan BUMDes dengan baik, dengan sistem Pengelolah Keuangan BUMDes yang baik. Karena Kinerja BUMDes tentu sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen beserta Pengurus yang ada. Dengan demikian, jika ingin meningkatkan kinerja organisasi BUMDes maka kemampuan pengurus BUMDes perlu ditingkatkan (Tyasasih & Triska Dewi Pramitasari, 2019).

SIMPULAN

Pelatihan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Raja Wali Desa Senayan, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, telah berjalan lancar dengan peserta dari Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes. Sesuai tujuan yang diharapkan yaitu: 1. Pemerintah desa dan pengurus BUMDes dapat mengerti dan memahami tentang manajemen BUMDes secara umum, 2. Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes mampu mengelolah keuangan BUMDes secara baik, Pengelolah BUMDes mengerti dan paham tentang sistem pengelolahan keuangan yang baik, dengan adanya pelatihan ini dapat merekomendasikan kepada Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes agar mampu mengaplikasikan hasil dari Pelatihan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ramadana, C. B., & Ribawanto, H. (2010). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068–1076.
- Tyasaki, R., & Triska Dewi Pramasari.(2019). Pelatihan Akuntansi dan Manajemen Dalam Rangka Pengelolaan Bumdes Di Desa Tanjung Glugur, Kabupaten Situbondo. *Comvice*, 3(2), 11–18.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (c.2). Jakarta, Menteri Dalam Negeri.